**PENGARUH PENGATURAN BERBAGAI POSISI TEMPAT DUDUK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN. NOMOR 30 TONGKE-TONGKE**

**KECAMATAN SINJAI TIMUR**

**KABUPATEN SINJAI**

***(****The influence of the various of seating positions on the student’s motivasion grade V SD no 30 in Tongke-Tongke East Sinjai Subdistrict of Sinjai District.)*

Fitriani, Patta Bundu\*, Abdul Hakim\*\*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai : (1). Pengaturan berbagai posisi tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran di SDN. Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. (2). Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di SDN.Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.(3).Pengaruh pengaturan berbagai posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa SDN. Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *The Randomized Pretest Posttest Control Group Design*. Variabel penelitian yaitu Pengaturan Berbagai Posisi Tempat Duduk dan Motivasi Belajar Siswa Subyek penelitian ialah siswa kelas V SDN. Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang dipilih dengan menggunakan teknik *random* sampling. Instrumen penelitian ini ialah angket dan observasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan menggunakan uji-t dan anova untuk analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif Pengaturan tempat duduk U dikategorikan baik (B), pengaturan tempat duduk lingkaran dikategorikan baik (B) dan penngaturan tempat duduk chevron dikategorikan baik (B).Motivasi belajar siswa dikategorikan cukup (C) pada kelompok kontrol dan kategori baik (B) pada kelompok eksperimen yang dinyatakan terdapat pengaruh pengaturan tempat duduk U, Lingkaran dan Chevron terhadap motivasi belajar siswa dan terdapat pengaruh pengaturan berbagai posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Pengaturan Berbagai Posisi Tempat Duduk , Motivasi Belajar Siswa

\* Guru Besar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

\*\* Sekertaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendididkan UNM

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai wahana pengembangan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tertuang dalam berbagai rumusan tujuan pendidikan. *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNECSO), misalnya merumuskan empat pilar sebagai fungsi sekaligus target capaian pendidikan, yaitu membantu pesarta didik untuk belajar dan mampu berfikir, berbuat, hidup rukun, dan menjadi diri sendiri.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Pendidikan menyangkut masalah tentang lingkungan pendidikan salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar dimanna guru dituntut mampu mengelolah kelas dengan baik. Sudirman (tanpa tahun) dalam Djamarah (2010: 172), menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya dalam memperdayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan ransangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.

keberhasilan peserta didik tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi pengelolaan kelas mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan belajar peserta didik. Pengelolaan kelas merupakan unsur yang amat penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas dalam pembelajaran perlu dibuat sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu bentuk pengelolaan kelas adalah pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk adalah salah satu upaya dalam mengelola kelas.

Djamarah (2010:175) berpendapat bahwa :

Dalam belajar anak didik memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi anak didik dalam belajar. Bila tempat duduk bagus tidak terlaluh rendah, tidak terlalu besar, tidak berat, bundar, persegi empat panjang, dan sesuai poster tubuh anak didik, maka anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang.

Terdapat berbagai macam gaya dalam pengaturan tempat duduk. Banyaknya gaya pengaturan tempat duduk yang bisa digunakan menuntut pendidik untuk kreatif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Siswa akan mengalami kebosanan apabila setiap harinya mereka harus duduk di tempat yang sama dengan teman sebangku yang sama dan posisi bangku yang sama. Kurangnya kreatifitas dan inovasi para pendidik dalam mengelola kelas, membuat proses pembelajaran dikelas membosankan bagi peserta didik. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran. Peran pendidik cenderung dominan sehingga partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran rendah dan cenderung kurang tertarik terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh penelitih terdahulu.

Cara guru dalam mengatur bangku, memainkan peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Guru harus mampu mengatur meja, kursi, dan peralatan lain sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu siswa untuk bergerak dan memudahkan guru untuk berinteraksi serta mengamati siswa saat belajar.

Dalam tujuan pendidikan nasional, salah satu usaha yang harus ditingkatkan adalah menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa di berbagai sekolah, dengan menumbuhkan motivasi belajar yang baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut juga akan baik dan memuaskan. Untuk meningkatkan motivasi belajar perlu memperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, yaitu dorongan untuk belajar. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri siswa, misalnya ruang belajar yang bersih dan nyaman, fasilitas serta sarana prasarana belajar yang memadai.

Motivasi belajar menurut Uno (2013:23) adalah faktor interinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh ransangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses pembelajaran, antara lain tampak melalui keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan soal, dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar umumnya kurang bertahan untuk belajar lebih lama dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

Guru harus pandai-pandai dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Mengingat demikian penting motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya melalui pengelolaan kelas yang baik khususnya pengaturan tempat duduk.

Johnson (2009:61) menyatakan bahwa “ pengaturan tempat duduk murid memiliki dampak yang sangat besar pada motivasi, perilaku dan interaksi antara sesama murid serta sang guru.

Pada kenyataannya di sekolah-sekolah dasar, model tempat duduk yang digunakan di kelas yaitu model tradisional. Model tradisional merupakan model yang biasa kita temui dalam kelas-kelas tradisional yang memungkinkan para siswa duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi model ini sangat memiliki keterbatasan yaitu guru biasanya kurang memperhatikan siswa yang duduk di bagian belakang, sehingga siswa tersebut tidak dapat menerima pelajaran secara maksimal mobilitas siswa juga tidak bisa leluasa.

Hasil pengamatan di SDN. Nomor 30 Tongke-Tongke, khususnya di kelas V ternyata pengaturan tempat duduknya hanya menggunakan satu model yaitu menggunakan model tradisional, dimana siswa duduk berpasangan dengan satu meja dan dua kursi. Meja-meja ditata dengan rapi membentuk barisan ke belakang dan ke samping dengan diberi jarak. Setiap harinya kursi dan meja siswa pengaturannya sama dan tanpa variasi. Pengaturan tempat duduk seperti itulah yang memberikan kesan monoton dan siswa sendiri akan merasa bosan, apalagi siswa hanya duduk di tempat itu saja dengan teman sebangku yang sama dan tentu saja hal ini mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut Pengaruh Pengaturan Berbagai Posisi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pengaturan berbagai posisi tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran di SDN. Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di SDN.Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ?
3. Apakah ada pengaruh pengaturan berbagai posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa SDN.Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ?
4. Apakah ada pengaruh pengaturan tempat duduk U terhadap motivasi belajar siswa SDN.Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ?
5. Apakah ada pengaruh pengaturan tempat duduk Lingkaran terhadap motivasi belajar siswa SDN.Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ?
6. Apakah ada pengaruh pengaturan tempat duduk Chevron terhadap motivasi belajar siswa SDN.Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ?

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelolah perbedaan-perbedaan kekuatan siswa menjadi sebuah aktifitas belajar bersama. Winzer (tanpa tahun) dalam Sudrajat **(2009)** menyatakan bahwa “pengelolaan kelas adalah cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan sosial”.

Pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal. Pengelolaan kelas ditekankan pada aspek pengaturan (management) lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan orang (siswa) dan barang/ fasilitas. Kegiatan guru tersebut dapat berupa pengaturan kondisi dan fasilitas yang berada di dalam kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, lingkungan kelas (cahaya, temperatur udara, ventilasi) dan lain-lain.

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari (Nz04,2013) :

1. Pengaturan Siswa
2. Pengaturan Fasilita salah satu kegiatan dalam pengaturan fasilitas adalah pengaturan tempat duduk siswa
3. **Pengaturan Tempat Duduk**

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunnyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Rohani (2010:148) salah satu lingkungan fisik yang dimaksud adalah “pengaturan tampat duduk”. Sejalan dengan pendapat Johnson (2009:61) menyatakan bahwa “ pengaturan tempat duduk murid memiliki dampak yang sangat besar pada motivasi, perilaku dan interaksi antara sesama murid serta sang guru”.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengaturan berbagai posisi tempat duduk sangatlah berpengaruh dan ikut berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang akhirnya mampu membuat anak didik lebih termotivasi dalam belajar.

1. **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri maupun luar siswa untuk memperoleh perkembangan yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, dalam menyelesaikan masalah dalam lingkungannya sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai yaitu menuju ke arah kedewasaan.

Motivasi belajar siswa menjadi penentu dalam proses pembelajaran karena tidak hanya mampu memberikan hasil belajar yang baik pada siswa tetapi juga proses ilmiah dalam pembelajaran dapat tercapai. Beberapa indikator yang dapat dikemukakan. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2013) adalah: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan atau cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar;Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

* 1. Terdapat pengaruh pengaturan posisi tempat duduk U terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN. Nomor.30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
  2. Terdapat pengaruh pengaturan posisi tempat duduk Lingkaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN. Nomor.30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
  3. pengaruh pengaturan posisi tempat duduk Chevron terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN. Nomor.30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
  4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaturan berbagai posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN. Nomor.30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Experiment*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, berdasarkan jawaban responden hasil pengamatan sebelum dan sesudah perlakuan, model penelitian ini yaitu *True Experimental Design* yang diadaptasi dari bentuk *The Randomized Pretest Posttest control Group Desaign*,

Desain penelitian selanjutnya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:

ER:

K : - - -

Keterangan :

ER = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

O1 = Motivasi belajar siswa sebelum diajar dengan pengaturan berbagai posisi tempat duduk

O2, O3, O4 = Motivasi belajar siswa sesudah perlakuan

= Perlakuan dengan pengaturan tempat duduk bentuk U

= Perlakuan dengan pengaturan tempat duduk Lingkaran

= Perlakuan dengan pengaturan tempat duduk Tradisional

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, penjelasan lebih rinci kedua variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independen)* dalam penelitian ini adalah Pengaturan Berbagai Posisi Tempat Duduk (Variabel X).
2. Variabel Terikat (*Dependen*) dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas V SDN No 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 42 siswa dimana terdiri dari dua rombel.Penentuan ukuran sampel pada penilitian ini mengunakan rumus Slovin, diperoleh sampel minimal sebanyak 30 siswa, dalam penelitian ini populasi yang diambil sebanyak 32 siswa, Setelah itu, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified* yaitu mengelompokkan siswa kedalam dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana setiap kelas berisi 21 siswa

*proportional* yaitu menentukan besarnya sampel penelitian masing-masing kelas dengan teknik proporsi dengan memakai rumus alokasi proporsional, diperoleh jumlah sampel masing-masing kelas sehingga jumlah sampel siswa di kelas eksperimen dan kontrol masing-masing berjumlah 16 siswa. *random* yaitu semua siswa yang ada dalam populasi dicatat dikertas kemudian digulung. Selanjutnya diundi untuk memperoleh siswa pada kelas yang akan mendapatkan *treatment*  atau perlakuan dan siswa pada kelompok kotrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Instrumen adalah angket dan lembar observasi. format pilihan jawaban didasarkan pada skala model *Likert* yang terdiri atas 5 (lima) pilihan yang memuat alternatif pilihan jawaban sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. pernyataan positif diberikan, pilihan jawaban:(1) sangat kurang, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik, dan (5) sangat baik. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan, pilihan jawaban:(5) sangat kurang, (4) kurang, (3) cukup, (2) baik, dan (1) sangat baik. Adapun analisis butir yang dilakukan setelah pelaksanaan uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

* + 1. validitas/kesahihan konstrak (*construct validity*) yang dilakukan dengan cara analisis faktor konfirmasi (*confirmatory factor analysis*) berdasarkan kisi-kisi instrumen.
    2. Menghitung koefisien reliabilitas (keandalan).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang terdiri dari mean, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, variansi, skewness, kurtosis, dan tabel distribusi frekuensi. Selain analisis deskriptif, analisis yang digunakan juga adalah uji-t untuk mengetahui pengaruh pengaturan tempat duduk U,Lingkaran,Chevron terhadap motivasi dan analisis varians (Anova) untuk mengetahui pengaruh berbagai posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Pengaturan Tempat Duduk SDN No. 30 Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.**
3. **Gambaran Pengaturan Tempat Duduk U**

Tabel 4.1 Pengkategorian skor pengaturan tempat duduk U

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Baik sekali | 5 | 31 |
|  | Baik | 6 | 38 |
|  | Cukup | 4 | 25 |
|  | Kurang | 1 | 6 |
| **Jumlah** | | 16 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pengaturan tempat duduk U yang telah dilaksanakan di SDN No.30 Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Pada kelas eksperimen frekuensinya 6 dengan persentase tertinggi 38% menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk U pada kategori baik.

1. **Pengaturan Tempat Duduk Lingkaran**

Tabel 4.2 Pengkategorian skor pengaturan tempat duduk Lingkaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Baik sekali | 3 | 19 |
|  | Baik | 5 | 31 |
|  | Cukup | 4 | 25 |
|  | Kurang | 4 | 25 |
| **Jumlah** | | 16 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengaturan tempat duduk Lingkaran pada kelas eksperimen frekuensinya 5 dengan persentase tertinggi 31% menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk Lingkaran pada kategori baik.

1. **Pengaturan Tempat Duduk Chevron.**

Tabel 4.3 Pengkategorian skor pengaturan tempat duduk Chevron kelas eksperimen.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Baik sekali | 4 | 25 |
|  | Baik | 5 | 31 |
|  | Cukup | 4 | 25 |
|  | Kurang | 3 | 19 |
| **Jumlah** | | 16 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pengaturan tempat duduk Chevron pada kelas eksperimen frekuensinya 5 dengan persentase tertinggi 31% menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk Lingkaran pada kategori baik.

1. **Gambaran Motivasi Belajar Siswa SDN. No. 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.**
2. **Gambaran Motivasi Belajar Siswa Pada Pengaturan Tempat Duduk U**

Hasil motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan pengaturan tempat duduk U yang dilaksanakan pada minggu pertama sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Pengaturan Tempat Duduk U pada Minggu Pertama.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Rata-rata | Median | Modus | Standav | Sum | Min | Max | Range |
| Sebelum | 108,06 | 105,00 | 96 | 9,518 | 1729 | 96 | 130 | 34 |
| Sesudah | 129,88 | 130,50 | 131 | 6,323 | 2078 | 118 | 142 | 24 |

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum perlakuan yaitu 108,06 meningkat menjadi 129,88 setelah diberikan perlakuan. ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan sebesar 21,82 atau 0.22%, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yaitu pengaturan tempat duduk model U.

1. **Gambaran Motivasi Belajar Siswa Pada Pengaturan Tempat Duduk Lingkaran.**

Hasil motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan posisi tempat duduk berbentuk melingkar secara deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dengan Pengaturan Tempat Duduk Lingkaran SDN No. 30 Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Rata-rata | Median | Modus | Stadav | Sum | Min | Max | Range |
| Sebelum | 108,06 | 105,00 | 96 | 9,518 | 1729 | 96 | 130 | 34 |
| Sesudah | 148.38 | 151,50 | 152 | 8,445 | 2374 | 133 | 160 | 27 |

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. dengan median sebelum perlakuan 105,00 dan mesian sesudah perlakuan 151,50. Standar deviasi 9,518 sebelum perlakuan dan 8,445 sesudah perlakuan. nilai rata-rata yang diperoleh sebelum perlakuan yaitu 108,06 meningkat menjadi 148.38 setelah diberikan perlakuan. hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 40,32 atau 0.40% sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yaitu pengaturan tempat duduk model Lingkaran.

1. **Gambaran Motivasi Belajar Siswa Pada Pengaturan Tempat Duduk Chevron.**

Hasil motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan posisi tempat duduk berbentuk chevron secara deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dengan Pengaturan Tempat Duduk Chevron.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Rata-rata | Median | Modus | Stdav | Sum | Min | Max | Range |
| Sebelum | 108,06 | 105,00 | 96 | 9,518 | 1729 | 96 | 130 | 34 |
| Sesudah | 156,88 | 158,00 | 158 | 4,573 | 2510 | 146 | 163 | 17 |

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum perlakuan yaitu 108,06 meningkat menjadi 156,88 setelah diberikan perlakuan. ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan sebesar 48,82 atau 0.49%, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yaitu pengaturan tempat duduk model Chevron.

Hasil penelitian pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi belajar, pengaturan tempat duduk chevron memiliki skor paling tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pengaturan tempat duduk yang paling mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pengaturan tempat duduk bentuk chevron. hal ini dapat dilihat pada tabel 4.28 :

Tebel 4.7. Hasil skor penilaian masing-masing pengaturan tempat duduk

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| R | Skor Bentuk U | Kategori | Skor Bentuk Lingkaran | Kategori | Skor Bentuk Chevron | Kategori |
| 1 | 0.40 | sedang | 0.74 | tinggi | 0.90 | tinggi |
| 2 | 0.57 | sedang | 0.69 | sedang | 0.85 | tinggi |
| 3 | 0.57 | sedang | 0.85 | tinggi | 0.83 | tinggi |
| 4 | 0.43 | sedang | 0.78 | sedang | 0.86 | tinggi |
| 5 | 0.36 | sedang | 0.76 | sedang | 0.88 | tinggi |
| 6 | 0.31 | sedang | 0.72 | sedang | 0.80 | tinggi |
| 7 | 0.40 | sedang | 0.72 | sedang | 0.82 | tinggi |
| 8 | 0.25 | rendah | 0.77 | tinggi | 0.73 | tinggi |
| 9 | 0.44 | sedang | 0.76 | sedang | 0.82 | tinggi |
| 10 | 0.06 | rendah | 0.62 | sedang | 0.74 | tinggi |
| 11 | 0.35 | sedang | 0.68 | sedang | 0.87 | tinggi |
| 12 | -0.30 | rendah | 0.08 | rendah | 0.40 | sedang |
| 13 | 0.43 | sedang | 0.50 | rendah | 0.71 | tinggi |
| 14 | 0.41 | tinggi | 0.61 | sedang | 0.78 | tinggi |
| 15 | 0.33 | sedang | 0.44 | sedang | 0.69 | sedang |
| 16 | 0.23 | rendah | 0.44 | sedang | 0.74 | tinggi |
|  | 0.35 | sedang | 0.65 | sedang | 0.79 | tinggi |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pengaturan tempat duduk bentuk chevron memiliki kategori tinggi dengan skor 0.79, nilai yang tinggi dibandingkan dengan pengaturan tempat duduk U dan pengaturan tempat duduk Lingkaran yang berkategori sedang, sehingga dapat dikatakan pengaturan tempat duduk chevron yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SDN No. 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

1. **Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk U terhadap Motivasi Belajar SDN No. 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.**

Hasil uji-t digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan pengaturan tempat duduk U terhadap motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kesimpulan dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sig < 0,05. Rangkuman hasil analisis uji-t tempat duduk U terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.8 Hasil Uji-t Pengaturan Tempat Duduk U terhadap Motivasi Belajar Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hasil | Mean | Df | Sig |
| Varians sama  Varians tidak Sama | 24,37500 | 30 | ,000 |
| 24,37500 | 27,883 | ,000 |

Berdasarkan tabel 4.8 menggunakan uji-t, maka diperoleh nilai signifikansi 0.000 < 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh pengaturan tempat duduk U terhadap motivasi belajar siswa.

1. **Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Lingkaran terhadap Motivasi Belajar SDN No. 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.**

Hasil uji-t digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan pengaturan tempat duduk Lingkaran terhadap motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kesimpulan dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sig < 0,05. Rangkuman hasil analisis uji-t tempat duduk Lingkaran terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.9 Hasil Uji-t Pengaturan Tempat Duduk Lingkaran terhadap Motivasi Belajar Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hasil | Mean | Df | Sig |
| Varians sama  Varians tidak Sama | 45,18750 | 30 | ,000 |
| 45,18750 | 29,997 | ,000 |

Berdasarkan tabel 4.9 menggunakan uji-t, maka diperoleh nilai signifikansi 0.000 < 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh pengaturan tempat duduk U terhadap motivasi belajar siswa.

1. **Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Chevron terhadap Motivasi Belajar SDN No. 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.**

Hasil uji-t digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan pengaturan tempat duduk Chevron terhadap motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kesimpulan dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sig < 0,05. Rangkuman hasil analisis uji-t tempat duduk Chevron terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.10 Hasil Uji-t Pengaturan Tempat Duduk Chevron terhadap Motivasi Belajar Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hasil | Mean | Df | Sig |
| Varians sama  Varians tidak Sama | 58,93750 | 30 | ,000 |
| 58,93750 | 25,059 | ,000 |

Berdasarkan tabel 4.10 menggunakan uji-t, maka diperoleh nilai signifikansi 0.000 < 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh pengaturan tempat duduk U terhadap motivasi belajar siswa.

1. **Pengaruh Pengaturan Berbagai Posisi Tempat Duduk terhadap Motivasi Belajar SDN No. 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.**

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis tentang adakah pengaruh pengaturan berbagai posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar SDN Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, atau tidak ada pengaruh pengaturan berbagai posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa SDN No. 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, yang secara simbolis dirumuskan sebagai berikut:

, dimana , dan 2

Tabel 4.11. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis pengaruh pengaturan berbagai posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skor Perolehan | | | | | |
|  | Sum of Squares | Df | Mean Squere | F | Sig |
| Between Groups | 132098.0 | 1 | 132098.0 | 337.97 | .000 |
| Within Groups | 11725.50 | 30 | 390.850 |  |  |
| Total | 143823.50 | 31 |  |  |  |

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui artinya , yang berarti terdapat pengaruh pengaturan berbagai posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar SDN Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Pengaturan Tempat Duduk SDN No. 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.**
3. **Gambaran Pengaturan Tempat Duduk U**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa gambaran pengaturan berbagai posisi tempat duduk siswa kelas V SDN Nomor 30 Tongke-Tongke yaitu pengaturan tempat duduk U, pengaturan tempat duduk disusun saling berhadapan langsung dapat melihat guru atau media visual dengan mudah, dan memungkinkan mereka bisa untuk membagi bahan pelajaran kepada siswa secara cepat, dimana guru dapat masuk ke dalam huruf U dan berjalan keberbagai arah. Dalam pengaturan tempat duduk U, disediakan ruangan yang cukup antara satu tempat duduk dengan yang lainnya sehingga kelompok kecil siswa yang terdiri atas tiga orang atau lebih dapat keluar-masuk dari tempat duduknya dengan mudah. Dalam penelitian ini penerapan pengaturan tempat duduk U berkategori baik dengan persentase sebesar 38% .

1. **Gambaran Pengaturan Tempat Duduk Lingkaran**

Pengaturan tempat duduk lingkaran, tempat duduk siswa disusun dalam bentuk lingkaran sehingga mereka dapat berinteraksi berhadap-hadapan secara langsung. ruangan yang cukup disediakan, sehingga guru dapat menyuruh siswa menyusun kursi-kursi mereka secara cepat dalam berbagai susunan kelompok kecil. Jika mereka ingin menulis, mereka dapat menghadap ke meja mereka masing-masing, namun jika mereka berdiskusi, mereka dapat memutar kursi untuk berhadap-hadapan satu sama lain. Dalam penelitian ini penerapan pengaturan tempat duduk Lingkaran berkategori baik dengan persentase sebesar 31% .

1. **Gambaran Pengaturan Tempat Duduk Chevron**

Pengaturan tempat duduk berbentuk chevron, meja-meja dikelompokkan setengah lingkaran atau oblong di ruang tengah kelas agar memungkinkan guru melakukan interaksi dengan setiap kelompok. Dalam penelitian ini penerapan pengaturan tempat duduk Chevron berkategori baik dengan persentase sebesar 31% .Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di kelas. Tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa. Maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang.

Dilihat dari hasil observasi ketiga pengaturan tempat duduk berkategori baik, hal itu tidak sejalan dengan pendapat Jhonson yang mengatakan bahwa pengaturan tempat duduk sangat besar dampaknya terhadap motivasi. hal ini terjadi karena pemilihan pengaturan tempat duduk tidak menyelaraskan antara format dan tujuan pembelajaran sehingga cara penyampaian pembelajaran tidak sesuai dengan penataan tempat duduk oleh karena itu pengaturan tempat duduk hanya berkategori baik.

1. **Gambaran Motivasi Belajar Siswa SDN No.30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabuppaten Sinjai.**
2. **Gambaran Motivasi Belajar Siswa Pada Pengaturan Tempat Duduk U**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa kelas V SDN No 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai berada pada kategori baik dengan nilai persentase sebesar 43%. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong atau menjadi penggerak yang mempengaruhi tingkah laku dengan menumbuhkan niat pada diri seseorang sehingga peserta didik bertindak dan melakukan sesuatu yang dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Rohani (2010: 149) menyatakan “ dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinnya terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru dengan sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik”. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar. hal ini sesuai dengan pelaksanaan dalam pembentukan pengaturan tempat duduk U yang saling berhadapan dan guru dapat mengontrol peserta didik saat proses pembelajaran.

1. **Gambaran Motivasi Belajar Siswa Pada Pengaturan Tempat Duduk Lingkaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa kelas V SDN No 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai berada pada kategori baik dengan nilai persentase sebesar 62%. Slavin (2006) dalam Patandung (2015) mengatakan bahwa motivasi sebagai proses internal dalam diri seseorang berfungsi sebagai sesuatu yang membuat seseorang berbuat atau bertindak, Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang dikehendaki, Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan apa yang harus di kerjakan, Pendorong usaha dan pencapaian tujuan.

1. **Gambaran Motivasi Belajar Siswa Pada Pengaturan Tempat Duduk Chevron**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa kelas V SDN No 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai berada pada kategori baik dengan nilai persentase sebesar 50%. Karena motivasi belajar siswa sangat penting dalam diri seorang siswa maka sangat diharapkan motivasi belajar siswa dengan pengaturan tempat duduk Chevron dapat dimulai sejak dini sehingga motivasi belajar meningkat.

Hasil penelitian ketiga tempat duduk yang telah dilaksanakan di SDN 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai timur Kabupaten Sinjai, pengaturan tempat duduk chevron yang lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengaturan tempat duduk chevron yang berbentuk kelompok-kelompok, meja-meja setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan peserta didik untuk melakukan interaksi tim. Pengaturan tempat duduk yang berkelompok-kelompok seperti chevron menurut Harsanto (2007:62) :

Kebosanan dan kondisi sehari-hari dapat diperkecil peluangnya. Dengan demikian,, kehidupan kelas akan menjadi lebih dinamis dan bergairah. Kelas dengan ciri kehidupan yang demikian akan mudah membangkitkan kerja sama serta keterbukaan yang dinamis. selain itu, interaksi kelas dapat dimaksimalkan. keakraban antarsiswa dapat ditumbuhkembangkan. Nilai keakraban tersebut akan memunculkan semangat kerjasama yang positif, tidak saja antar guru dan murid, tetapi juga di antara murid sendiri….

Sejalan dengan pendapat Joachim (2002) dalam Muijs dan Reynolds (2008:121) menyatakan bahwa “ Menggunakan penataan tempat duduk setengah lingkaran dapat mencegah murid-murid yang mencoba bersembunyi dan tidak mau ambil bagian di dalam interaksi”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pengaturan tempat duduk yang di bentuk menjadi kelompok-kelompok kecil akan menghilangkan kebosanan dalam diri siswa dan membangkitkan kerjasama dalam kelompok yang mengakibatkan interaksi di dalam kelas baik sesama guru maupun sesama siswa sendiri sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian ketiga pengaturan tempat duduk di atas dapat dilihat bahwa gambaran motivasi belajar siswa kelas V SDN No 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai pada kelas eksperimen secara keseluruhan berkategori baik dengan persentase sebesar 38% dan kelas kontrol motivasi belajar siswanya berkategori cukup dengan persentase 37%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata nilai motivasi belajar siswa yang diajar pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berbagai posisi tempat lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

1. **Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk U terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN No.30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.**

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaturan tempat duduk U terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai timur Kabupaten Sinjai.

Silberman (tanpa tahun) dalam Syafi’i (2014) pengaturan tempat duduk U sangat menarik dan mampu mangaktifkan para siswa, sehingga mampu membuat mereka antusias untuk mengikuti pembelajaran. Guru dengan bergerak dinamis kesegala arah dan langsung berinteraksi secara langsung, sehingga akan mendapatkan respon dari siswa secara langsung. Tempat duduk model U, menurut sebuah artikel dalam teachingexpertise.com (Maulana :2014) memiliki kelebihan sebagai berikut : mudah untuk mengelilingi atau memeriksa siswa dengan berkeliling, Pandangan terhadap sekeliling kelas sangat baik, Mempunyai pola standar, sehingga tidak sulit untuk mencari seorang siswa, Cocok untuk metode tradisional dan seminar.

1. **Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Lingkaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN No.30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.**

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaturan tempat duduk Lingkaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di kelas di sekolah formal. Susunan tempat duduk hendaknya memungkinkan peserta didik dapat saling berinteraksi dan memberi keluasaan untuk terjadinya mobilitas pergerakan untuk melakukan aktifitas belajar.

Lingkungan yang ditata oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yaitu melalui kegiatan pengaturan pembelajar (siswa) dan barang/ fasilitas termasuk pengaturan tempat duduk sehingga dapat menciptakan, memelihara tingkah laku peserta didik yang dapat mendukung proses pembelajaran.

1. **Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Chevron terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN No.30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaturan tempat duduk Chevron terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Silberman (tanpa tahun) dalam Syafi’i (2014) menyatakan bahwa “Bentuk chevron bisa sangat membantu dalam usaha mengurangi jarak di antarsiswa maupun antar siswa dengan guru, sehingga siswa dan guru mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas dan mampu aktif dalam pembelajaran di kelas. Formasi ini memberikan sudut pandang baru bagi siswa, sehingga mereka mampu menjalani proses belajar-mengajar dengan antusias, menyenangkan, dan terfokus. dengan pembentukan tempat duduk berkelompok-kelompok kecil mengharuskan siswa saling berintraksi satu sama lain sehingga menumbuhkn motivasi dalam diri siswa.

1. **Pengaruh Pengaturan Berbagai Posisi Tempat Duduk terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN No.30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pengaturan Berbagai Posisi Tempat Duduk terhadap Motivasi Belajar Siswa Sejalan dengan pendapat Johnson (2009:61) menyatakan bahwa “ pengaturan tempat duduk murid memiliki dampak yang sangat besar pada motivasi, perilaku dan interaksi antara sesama murid serta sang guru. Pengaturan berbagai posisi tempat duduk di dalam kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal terjadinya proses belajar. Pengaturan berbagai posisi tempat duduk di dalam kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula dan memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada siswa.

**Kesimpulan dan Saran**

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian Pengaruh Pengaturan Berbaga Posisi Tempat Duduk terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaturan berbagai posisi tempat duduk siswa kelas V SDN Nomor 30 Tongke-Tongke pada saat proses pembelajaran adalah pengaturan berbagai posisi tempat duduk yang sering diganti-ganti seperti pengaturan tempat duduk U berkategori baik, pengaturan tempat duduk lingkaran berkategori baik dan pengaturan tempat duduk Chevron berkategori baik skfn
2. Motivasi bejajar siswa kelas V SDN Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai pada kelas eksperimen berkategori baik dan pada kelas Kontrol berkategori cukup.
3. Terdapat pengaruh pengaturan posisi tempat duduk U terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN.Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
4. Terdapat pengaruh pengaturan posisi tempat duduk Lingkaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN.Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
5. Terdapat pengaruh pengaturan posisi tempat duduk Chevron terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN.Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
6. Terdapat pengaruh pengaturan berbagai posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN.Nomor 30 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
7. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini, guru dapat meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan siswa pada variasi pengaturan tempat duduk sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Kepada peneliti atau penulis lain yang berminat pada penelitian tentang pengaruh pengaturan berbagai posisi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa, agar mengembangkan hasil penelitian ini pada lokasi dan bahasan yang lebih luas sehingga diperoleh wawasan yang lebih sempurna dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya pada sekolah dasar.
3. Bagi sekolah, untuk menggunakan pengelolaan kelas seperti pengaturan berbagai posisi tempat duduk yang bervariasi di setiap kelas agar dapat meningakatkan motivasi belajar siswanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Djamarah,Syaiful,Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik :Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta

Harsanto,Radno. 2015. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis : Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompotensi Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Johnson, Lou Anne.2005. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik CaraMembangkitkan Minat Siswa melaluiPemikiran*.Diterjemahkan oleh Dani Dharyani.2009.San Fransisco : Indeks.

Muijs, Daniel & Reynolds David. 2008. *Effective Teaching :Teori dan Aplikasi*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto.2008Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Nz04,2013.*TugascharisMenejemenKelas*(Online),(<https://tugascharis.wordpress.com/2013/02/20/manajemen-kelas/>, diakses 4 Maret 2016)

Patandung, Yosef. 2015. Pengaruh penerapan model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN Mannuruki Kec Tamalate kota Makassar. *Tesis*.Tidak diterbitkan.Makassar. Pascasarjana UNM.

Rohani,Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*.Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono, 2010.*Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarfi’i,Ma’ruf Syarfi’i. 2014. *Penaataan Formasi Tempat Duduk Siswa* (<http://www.hamba-allah.com/2014/04/penataan-formasi-tempat-duduk-siswa_8.html>,diakses 26 November 2016)

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Jakarta : Cemerlang.

Uno, Hamzah.B. 2013.*Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Uno, Hamzah.B., Mohammad Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.